

LAPORAN PENELITIAN

OPTIMALISASI PERKULIAHAN METODOLOGI PENELITIAN MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS



Oleh:

**ANANG PRIYANTO, MHum
HALILI, SPd**

**JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2009
BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata kuliah Metodologi Penelitian merupakan mata kuliah wajib bagi setiap mahasiswa dalam mengikuti kuliah di program studi yang dipilihnya, tidak terkecuali bagi mahasiswa program studi (prodi) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), khususnya mahasiswa prodi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Non Reguler angkatan 2006. Mahasiswa prodi PKn angkatan 2006 saat ini memasuki kegiatan perkuliahan pada semester VI (enam) dan mendapat sejumlah mata kuliah yang ditawarkan pada semester VI (enam) termasuk mata kuliah Metodologi Penelitian.

Mata kuliah Metodologi Penelitian membekali mahasiswa agar mampu menguasai metode atau cara-cara melakukan penelitian yang benar. Melakukan penelitian merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa untuk menyusun tugas akhir skripsi (TAS) yang merupakan tugas wajib bagi setiap mahasiswa prodi PKn untuk meraih gelar kesarjanaan (S1). Dengan mengikuti perkuliahan Metodologi Penelitian diharapkan mahasiswa mampu melakukan penelitian dengan benar sesuai kaidah-kaidah metodologi penelitian. Mengikuti kuliah Metodologi Penelitian menjadikan mahasiswa terampil melakukan penelitian dengan benar. Keterampilan melakukan penelitian adalah bekal keberhasilan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. Inilah yang menjadi tujuan utama dari kegiatan kuliah Metodologi Penelitian.

Ketercapaian tujuan mata kuliah Metodologi Penelitian segera terwujud jika kegiatan perkuliahannya dilaksanakan dengan optimal, artinya kegiatan perkuliahan yang melibatkan dosen dan mahasiswa harus dilaksanakan

seideal mungkin. Dosen dan mahasiswa harus aktif dalam kegiatan perkuliahan tersebut. Sarana dan prasarana perkuliahan haruslah tersedia dengan baik dan media perkuliahan memadai sesuai silabus mata kuliah Metodologi Penelitian. Disamping itu yang paling penting ialah bahwa kegiatan perkuliahan haruslah terpusat pada mahasiswa (*student centered*). Mahasiswa harus aktif dalam kegiatan perkuliahan untuk dapat mengkonstruksi dan menemukan konsep-konsep ilmu tentang metode penelitian. Kemampuan mengkonstruksi mahasiswa dapat dibangun melalui kegiatan perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis. Perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis menempatkan mahasiswa sebagai subjek belajar yang mandiri untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri. Pengetahuan bukan tiruan dari realitas, bukan juga gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang dengan membuat struktur, kategori, konsep, dan skema yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan tersebut. (Ahmad Faqih, @2009 Multiply.Inc. About.Blog.Term.Privacy.Corporate).

Namun pada kenyataannya pada awal berlangsungnya kegiatan kuliah nampak sebagian besar mahasiswa yang mengikuti kuliah sulit memahami pentingnya metode penelitian yang benar bagi mahasiswa. Hal ini terbukti dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh dosen tentang pembuatan proposal penelitian, tidak ada satupun mahasiswa yang berani menjawab pertanyaan tersebut dan bahkan sebagian besar mahasiswa (empat puluh lima mahasiswa) yang mengikuti kuliah bersikap pasif dengan menunggu penjelasan dari dosen, dan banyak mahasiswa sulit memahami pentingnya pembuatan proposal yang benar bagi suatu kegiatan penelitian. Nampaknya mahasiswa terbiasa dan lebih senang mendengarkan ceramah dosen ketimbang harus aktif melakukan kegiatan. Jika dibiarkan akan mempengaruhi kemampuan keterampilan mahasiswa dalam melakukan penelitian, dan pada akhirnya berpengaruh pada lambannya penyelesaian tugas akhir skripsi. Kondisi seperti ini tidak bisa dibiarkan dan harus segera

dilakukan tindakan agar perkuliahan Metodologi Penelitian dapat berlangsung optimal dengan hasil yang memuaskan, dan pada akhir perkuliahan Metodologi Penelitian setiap mahasiswa dapat menyusun sebuah proposal penelitian yang siap dikonsultasikan kepada pembimbing untuk segera dilaksanakan penelitian sebagai bahan untuk menyusun tugas akhir skripsi.

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut tidak lain adalah melalui perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis. Perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis membangun pemahaman mahasiswa dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal, dan perkuliahan dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. (Bahan Sosialisasi KTSP Depdiknas RI 2006).

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Bagaimana mengoptimalkan perkuliahan Metodologi Penelitian mahasiswa program studi PKn angkatan 2006 (NR) melalui pendekatan konstruktivis?

2. Pemecahan Masalah

Untuk pemecahan masalah dilakukan beberapa kegiatan antara lain membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan sarana dan alat bantu, mempersiapkan cara merekam kegiatan, serta melaksanakan kegiatan yang mengacu pada silabus mata kuliah Metodologi Penelitian, melakukan analisis data. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut akan diketahui terjadinya proses perkuliahan yang menggunakan pendekatan konstruktivis, dan aktivitas serta partisipasi yang tinggi dari mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Metodologi Penelitian. Kemudian perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis sebagai bentuk tindakan ini dilakukan melalui tiga tahap, di mana tahap kedua merupakan perbaikan atas kekurangan dari tindakan

tahap pertama dan tahap ketiga merupakan perbaikan kekurangan atas hasil tindakan tahap kedua.

Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat diketahui dari:

- a. partisipasi mahasiswa yang tinggi, aktivitas mahasiswa yang tinggi, gairah dan ekspresi mahasiswa yang antusias, variasi penggunaan media dan alat bantu, yang dapat diketahui dari observasi dosen dan peneliti dalam setiap siklusnya;
- b. sikap positif mahasiswa terhadap perkuliahan Metodologi Penelitian dengan pendekatan konstruktivis yang diperoleh melalui angket skala sikap pada setiap siklusnya;
- c. kemampuan mahasiswa dalam menyusun rancangan penelitian, mulai dari membuat latar belakang masalah, merumuskan masalah, menentukan teori dasar yang digunakan, menentukan cara-cara melakukan penelitian dari penentuan subjek penelitian ataupun responden, menentukan sample, menentukan teknik pengumpulan data, melakukan validasi data, menyusun angket, hingga menentukan analisis data. Hal ini dapat dilihat dari proposal penelitian yang dihasilkan mahasiswa.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Mengoptimalkan perkuliahan Metodologi Penelitian mahasiswa prodi PKN angkatan 2006 melalui pendekatan konstruktivis.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan bahan kajian dosen pada umumnya dan dosen prodi PKN pada khususnya untuk lebih memahami pendekatan konstruktivis dalam penerapannya pada kegiatan kuliah mata kuliah masing-masing dengan benar;
2. Dapat meningkatkan pengetahuan Metodologi Penelitian mahasiswa, terutama cara-cara melakukan penelitian yang benar.

3. Dapat dijadikan acuan bagi dosen prodi PKn untuk lebih meningkatkan kualitas perkuliahan untuk tercapainya standar kompetensi yang ditetapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendekatan Konstruktivis Dalam Pembelajaran (Perkuliahan)

The constructivist learning environment may be defined as a place where learners may work together and support each other as they use a variety of tools and information resources in their guided pursuit of learning goals and problem-solving activities (Wilson, 1996). The learning environment must contain at least a learner and the "setting" or "space" wherein the learner acts, using tools or devices, collecting and interpreting information and interacting with others. (Hanafi Atan, Dianne Szalina Samsudin & Rozhan M. Idrus, 2003: 45)

Keunggulan penggunaan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran di sekolah (blog at wordpress.com, 31 Mei 2008), yaitu:

1. Pembelajaran berdasarkan konstruktivis memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya.
2. pembelajaran berdasarkan konstruktivis memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk

- membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa.
3. pembelajaran konstruktivis memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat.
 4. pembelajaran berdasarkan konstruktivis memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar.
 5. pembelajaran konstruktivis mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka.
 6. pembelajaran konstruktivis memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

Menurut John Dewey konstruktivisme dalam bidang pendidikan sebagai pembelajaran bermakna. Pembelajaran bermakna mencakup proses *learning by doing* yang mana proses ini akan membantu siswa berfikir dan membentuk pemahaman tentang sesuatu masalah yang dicoba untuk dipecahkan. Konstruktivis lebih menekankan perkembangan konsep dan pengertian yang mendalam. Bagi konstruktivis, kegiatan belajar adalah kegiatan yang aktif, dimana pelajar membangun sendiri pengetahuannya. Pelajar mencari arti sendiri dari yang mereka pelajari. (Paul Suparno, 1997: 62). Belajar adalah suatu proses organik untuk menemukan sesuatu, bukan suatu proses mekanik untuk mengumpulkan fakta. Pelajar harus punya pengalaman dengan membuat hipotesis, mengetes hipotesis, memanipulasi

objek, memecahkan persoalan, mencari jawaban, menggambarkan, meneliti, berdialog, mengadakan refleksi, mengungkapkan pertanyaan, mengekspresikan gagasan, dan lain-lain untuk membentuk konstruksi baru. (Paul Suparno, 1997: 62).

Pendekatan konstruktivis menempatkan pengetahuan sebagai kegiatan aktif siswa yang meneliti lingkungannya. Konstruktivis menekankan aspek pengalaman dan lingkungan yang dapat mengoptimalkan pembelajaran. Mengajar berarti partisipasi dengan siswa dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis, mengadakan justifikasi. Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Beberapa ciri mengajar dengan pendekatan konstruktivis menurut Driver dan Oldham sebagaimana dikutip oleh Paul Suparno (1997: 69-70) sebagai berikut:

1. *Orientasi*: siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik. Siswa diberi kesempatan untuk mengadakan observasi terhadap topik yang hendak dipelajari;
2. *Elicitasi*: siswa dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas dengan berdiskusi, menulis, membuat poster, dan lain-lain. Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan apa yang diobservasikan dalam wujud tulisan, gambar, ataupun poster;
3. *Restrukturisasi ide*:
 - a. Klarifikasi ide yang dikontraskan dengan ide-ide orang lain atau teman lewat diskusi ataupun lewat pengumpulan ide. Berhadapan dengan ide-ide lain, seseorang dapat terangsang untuk merekonstruksi gagasannya kalau tidak cocok atau sebaliknya, menjadi lebih yakin bila gagasannya cocok;
 - b. Membangun ide yang baru. Hal ini terjadi bila diskusi idenya bertentangan dengan ide lain atau idenya tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan teman-teman;

- c. Mengevaluasi ide barunya dengan eksperimen. Kalau dimungkinkan ada baiknya bila gagasan yang baru dibentuk itu diuji dengan suatu percobaan atau persoalan yang baru.
4. *Penggunaan ide dalam banyak situasi*: ide atau pengetahuan yang telah dibentuk oleh siswa perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi yang dihadapi. Hal ini akan membuat pengetahuan siswa lebih lengkap dan bahkan lebih rinci dengan segala macam pengecualiannya;
5. *Review bagaimana ide itu berubah*: dapat terjadi bahwa dalam aplikasi pengetahuannya pada situasi yang dihadapi sehari-hari, seseorang perlu merevisi gagasannya dengan menambah suatu keterangan ataupun dengan mengubahnya menjadi lengkap.

B. Kerangka Berpikir

Perkuliahan Metodologi Penelitian dengan pendekatan konstruktivis lebih memberdayakan mahasiswa dalam membentuk kemandirian, sehingga mahasiswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya dan menemukan konsep teori yang terkait dengan kenyataan hidup sehari-hari. Dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivis, pola pikir mahasiswa dibangun dari dunia nyata yang ada di sekitar lingkungan hidupnya agar mahasiswa benar-benar siap menghadapi tantangan hidup yang nyata yang ada di hadapannya, sehingga dapat terbentuk sikap hidup yang kuat dan mandiri. Perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis mengutamakan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan kuliahnya. Partisipasi aktif mahasiswa menjadi kegiatan yang harus dilakukan dalam perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis. Konstruktivis menekankan pada aspek pengalaman. Keaktifan mahasiswa dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis, mengadakan justifikasi menjadikan tercapainya harapan akan kemampuan penguasaan cara-cara melakukan penelitian menjadi terwujud. Kegiatan perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis semacam ini sangat diperlukan untuk bekal mahasiswa melakukan penelitian sebagai bagian dari kewajibannya untuk

menyusun tugas akhir skripsi. Oleh karena itulah dengan pendekatan konstruktivis perkuliahan Metodologi Penelitian akan menjadi optimal dan dapat mendukung ketercapaian standar kompetensi yang ditetapkan dengan cepat.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Pendekatan konstruktivis dapat mengoptimalkan perkuliahan Metodologi Penelitian.

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), khususnya di ruang kuliah Metodologi Penelitian;

Waktu penelitian dilakukan pada saat kuliah Metodologi Penelitian semester genap Tahun Akademik 2008/2009 bulan Maret – Juni 2009.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi PKn non-reguler angkatan 2006 yang berjumlah \pm 33 orang mahasiswa, karena mahasiswa

tersebut merupakan mahasiswa pada semester genap 2008/2009 mengambil mata kuliah Metodologi Penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian dilakukan dengan 3 tahapan (siklus) dan kegiatan setiap tahapnya (siklusnya) adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan:

- a. Membuat skenario perkuliahan yang sesuai dengan materi kuliah Metodologi Penelitian. Dalam menyusun scenario perkuliahan ini dilakukan kolaborasi antara dosen pengampu dengan dosen sejawat (tim peneliti), dan dalam melaksanakan perkuliahan menggunakan pendekatan konstruktivis.
- b. Membuat lembar obsevasi untuk melakukan pengamatan terhadap proses perkuliahan yang dilakukan dengan indikator pengamatan terkait pada variasi penggunaan media dan alat bantu, kuantitas keaktifan mahasiswa, kreativitas dosen sebagai fasilitator, dan evaluasi dosen yang dilakukan.
- c. Membuat angket untuk mengetahui sikap dan tanggapan mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan. Angket disusun oleh tim peneliti
- d. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung.

Fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dalam kegiatan ini terutama yang terkait dengan kegiatan dalam pembelajaran PKn, seperti media audio visual, LCD, computer (laptop), OHP. Dengan media dan alat bantu tersebut diharapkan dapat disajikan berbagai peristiwa nyata yang terkait dengan materi kuliah Metodologi Penelitian, serta dapat direkam berbagai kegiatan dosen dan mahasiswa di kelas.

- e. Mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data.

Kegiatan perekaman dilakukan saat perkuliahan dimulai. Perekaman dan pengamatan terhadap kegiatan perkuliahannya, kemudian data

yang diperoleh dari hasil perekaman, pengamatan dan data yang diperoleh dari angket tanggapan mahasiswa dianalisis secara kualitatif untuk melihat kecenderungan-kecenderungan adanya peningkatan (optimalisasi).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan perkuliahan oleh dosen mata kuliah Metodologi Penelitian selaku ketua tim peneliti dengan pendekatan konstruktivis yang dimulai saat membuka kegiatan perkuliahan, kegiatan perkuliahannya serta akhir setiap kegiatan tatap muka di kelas. Kegiatan ini diamati oleh tim peneliti dari awal hingga akhir, dan segala kejadian yang terkait dengan aktivitas mahasiswa dan dosen dalam keterlibatannya pada kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan.

3. Refleksi

Dilakukan oleh tim peneliti setelah diperoleh hasil dari pengamatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan serta hasil angket yang diperoleh dari mahasiswa, untuk merenungkan berbagai hal yang terkait dengan partisipasi aktif atau kegiatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, kegiatan dosen serta kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis agar dapat dilakukan revisi ataupun tindakan yang sesuai mengarah pada tercapainya tujuan penelitian ini pada tahap berikutnya.

Desain penelitian

Perencanaan

Refleksi

Tindakan/
Observasi

SIKLUS 1

Perencanaan Tindakan lanjutan

Refleksi

Tindakan/

SIKLUS 2

Observasi

Perencanaan Tindakan lanjutan

Refleksi

SIKLUS 3

Tindakan/
Observasi

Pelaporan Hasil

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus Pertama

Pemaparan materi perkuliahan menggunakan LCD dengan materi "Penyusunan Proposal Penelitian" dengan menyajikan beberapa permasalahan riil yang ada di masyarakat. Menugaskan secara individu kepada mahasiswa untuk memahami permasalahan tersebut, kemudian menyuruh mahasiswa secara random untuk mencoba mereka-reka latar belakang dari permasalahan tersebut secara lisan. Kemudian menugaskan kepada setiap mahasiswa membuat proposal penelitian yang dimulai dari menyusun latar belakang masalah beserta permasalahan penelitian, dan membagi mahasiswa dalam kelompok-kelompok dengan maximum anggota 6 orang mahasiswa untuk tiap kelompoknya. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan latar belakang masalah dan permasalahan penelitian yang dibuat oleh tiap-tiap anggota kelompok tersebut. Hasil diskusi dicoba untuk dipaparkan oleh tiap-tiap mahasiswa.

Setelah kegiatan perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis diperoleh hasil dari beberapa pertanyaan kepada mahasiswa serta dari hasil pengamatan, kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan perkuliahan tersebut.

Beberapa kelebihan dari kegiatan siklus pertama antara lain:

- a. mahasiswa merasa dihadapkan pada permasalahan riil yang terjadi di masyarakat.
- b. mahasiswa menjadi mengerti bahwa melakukan penelitian bukan berawal dari judul tetapi dari adanya permasalahan riil.
- c. mahasiswa menjadi mengerti prosedur melakukan penelitian.
- d. penggunaan media dirasa oleh mahasiswa sudah cukup memadai, terutama didukung dengan media gambar.

Beberapa kekurangan dari kegiatan siklus pertama, antara lain:

- a. penjelasan dosen tentang isi dari latar belakang masalah masih belum dimengerti oleh sebagian besar mahasiswa;

- b. mahasiswa dalam merumuskan latar belakang masalah masih berupa uraian rekaan yang tidak memiliki dasar sumber acuan, baik yang berupa teori maupun praktek;
 - c. hanya beberapa orang mahasiswa (2 orang dari 33 orang) yang dapat menyusun latar belakang masalah penelitian yang mendekati kebenaran;
 - d. mahasiswa menginginkan contoh-contoh rumusan masalah penelitian yang lebih banyak dari dosen.
2. Siklus Kedua

Apersepsi mengulang materi perkuliahan siklus pertama dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa serta memperbaiki kekurangan yang muncul pada siklus pertama terkait dengan pembelajaran materi perkuliahan. Kemudian pemaparan materi "Kajian Teori Dalam Proposal Penelitian" (khususnya penelitian kualitatif) menggunakan media LCD dengan gambar. Selanjutnya menugaskan kepada mahasiswa secara individu untuk memperbaiki latar belakang masalah dan permasalahan yang telah disusun pada waktu siklus pertama, dan bagi yang sudah mendekati kebenaran dalam menyusun latar belakang dan rumusan masalah disamping memperbaikinya sekaligus menyusun kajian teori yang terkait dengan permasalahan penelitiannya. Dari hasil kerja individu masing-masing mahasiswa kembali didiskusikan di kelompok masing-masing untuk mendapat masukan dan kritik dari anggota kelompoknya. Kemudian pemaparan hasil kerja individu secara random bagi yang belum benar dalam menyusun latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian.

Setelah kegiatan perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis diperoleh hasil dari beberapa pertanyaan kepada mahasiswa serta dari hasil pengamatan, kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan perkuliahan tersebut.

Beberapa kelebihan yang dapat diperoleh dari kegiatan perkuliahan pada siklus kedua antara lain:

- a. mahasiswa yang dapat menyusun latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian dengan benar bertambah 2 orang;
- b. sebagian besar mahasiswa sudah mulai memahami penyusunan proposal penelitian terutama dalam menyusun rumusan masalah serta kajian teori meskipun masih belum terampil dan benar dalam menyajikan isi uraian latar belakang masalah.
- c. Penggunaan media LCD sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan.

Beberapa kekurangan dari kegiatan siklus kedua antara lain:

- a. masih ada mahasiswa yang belum bisa menyusun latar belakang masalah karena belum mengerti tentang kondisi idealis (das sollen) yang dibedakan dengan kondisi sekarang atau senyatanya (das sein);
- b. mahasiswa masih memerlukan tambahan contoh-contoh uraian tentang latar belakang masalah;
- c. diskusi mahasiswa di dalam kelompok kurang memberikan masukan perbaikan bagi anggota kelompok secara individual dikarenakan tidak meratanya kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi.

3. Siklus Ketiga

Apersepsi mengulang materi perkuliahan pada siklus kedua dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa seputar materi perkuliahan sebelumnya dan memperbaiki kekurangan yang ada pada waktu kegiatan siklus kedua. Kemudian pemaparan materi "Metode Penelitian (Kualitatif) Dalam Proposal Penelitian" dengan menggunakan LCD. Selanjutnya menugaskan mahasiswa untuk menyusun metode penelitiannya secara individu melanjutkan penyusunan proposal pada kegiatan-kegiatan siklus pertama dan kedua. Kemudian hasil kerja individu tersebut diminta untuk didiskusikan di kelompok masing-masing

untuk mendapat masukan dari sesama anggota kelompok. Dari hasil diskusi kelompok kemudian dipresentasikan di kelas secara random untuk mendapat masukan perbaikan dan saran dari kelas dan dosen.

Beberapa hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan siklus ketiga adalah sebagai berikut:

- a. jumlah mahasiswa yang sudah dapat memahami dengan benar dalam menyusun latar belakang masalah sudah bertambah 3 orang;
 - b. sebagian besar masih belum memahami materi "Metode Penelitian Dalam Penyusunan Proposal Penelitian" terutama pada penentuan subjek penelitian, teknik analisis data dan analisis data.
 - c. semua mahasiswa sudah memahami isi dari Kajian Teori dalam peposal penelitian yang benar;
 - d. penggunaan media LCD dengan disertai ilustrasi gambar-gambar dalam kegiatan perkuliahan Metodologi Penelitian cukup membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan.
4. Hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 : Aktivitas Mahasiswa Dalam Mengikuti Perkuliahan

No.	Indikator	Ketercapaian		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Keberanian mahasiswa dalam bertanya	9,1%	15,1%	30,3 %
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti perkuliahan	15,2%	21,2%	30,3%
3	Interaksi mahasiswa dalam mengikuti diskusi kelompok (saling koreksi, kritik)	75,7%	84,8%	100%
4	Interaksi mahasiswa dengan dosen selama kegiatan perkuliahan	9,1%	15,1%	30,3%
5	Partisipasi mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran (memperhatikan, aktif dalam diskusi kelompok, selalu mengikuti petunjuk)	93,9%	96,9%	98%

	dosen)			
6	Menyelesaikan tugas dengan tekun	30,3%	90,9 %	100%

5. Hasil observasi dan angket tanggapan mahasiswa terhadap perkuliahan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2: Tanggapan Mahasiswa Terhadap Perkuliahan

No	Pernyataan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Materi perkuliahan mudah dimengerti	6,4%	12,1%	21,2%
2.	Perkuliahan dilakukan sesuai silabus	96,9%	100%	100%
3.	Setiap kegiatan tatap muka dilakukan sesuai dengan skenario/Rancangan Pelaksanaan Perkuliahan (RPP)	90,9%	96,9%	100%
4.	Media yang digunakan dalam perkuliahan cukup komunikatif	64,5%	84,8%	90,9%
5.	Penggunaan media dalam perkuliahan bervariasi	35,5%	45,4%	52,5%
6.	Penjelasan dosen selama perkuliahan cukup jelas	66,6%	75,7%	87,8%
7.	Dosen terampil menggunakan media	87,8%	90,9%	96,9%
8.	Dosen banyak memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi perkuliahan	87,8%	87,8%	87,8%
9.	Dalam kegiatan perkuliahan banyak aktivitas mahasiswa	75,7%	100%	100%
10	Dosen banyak memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya	93,9%	96,9%	96,9%
11	Dosen banyak memberikan tugas kepada mahasiswa untuk berlatih menyusun proposal penelitian	96,9%	100%	100%
12	Pendekatan konstruktivis membuat mahasiswa malas	27,2%	9%	6%
13	Pembelajaran dengan metode konstruktivis membuat mahasiswa lebih mudah menguasai materi	9%	15,1%	75,7%

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas nampak adanya peningkatan pemahaman mahasiswa atas materi kuliah Metodologi Penelitian khususnya pada materi tentang Penyusunan Proposal Penelitian yang terkait dengan

penyusunan "Latar Belakang Masalah". Peningkatan pemahaman akan materi kuliah jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa dapat disimpulkan bahwa dari 33 orang mahasiswa setiap siklusnya mengalami peningkatan, mulai dari 6% (2 orang) pada siklus pertama meningkat menjadi 12,1 % (4 orang) pada siklus kedua, dan pada siklus ketiga menjadi 21,2% (7 orang). Disamping itu perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis membuat mahasiswa menjadi aktif, berani bertanya jika tidak mengerti, motivasi dan kegairahan mengikuti kuliah menjadi meningkat dan interaksi antara dosen dengan mahasiswa semakin intensif. Hal ini sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 1 di atas. Peningkatan aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan juga menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivis dalam perkuliahan sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan dengan baik.

Selain dari pada itu tanggapan mahasiswa terhadap perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis ada peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 2. Bahwa pernyataan tentang pendekatan konstruktivis membuat mahasiswa semakin malas ditanggapi semakin menurun, pada siklus pertama ada 27,2%, dan pada siklus kedua ada 9%, namun pada siklus ketiga masih ada 6%. Masih adanya mahasiswa yang beranggapan bahwa pendekatan konstruktivis menjadikan mahasiswa malas dimungkinkan karena ketidak tahuan mahasiswa apa yang dimaksud dengan pendekatan konstruktivis.

Melihat hasil penelitian tentang pemahaman mahasiswa akan materi perkuliahan serta kelebihan dan kekurangan dalam setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan, namun nampaknya peningkatan tersebut amatlah kecil dan pada siklus ketiga tidaklah mencapai 100%. Peningkatan yang amat kecil ini sangat memprihatinkan, dan kecilnya peningkatan pemahaman tersebut ternyata tidaklah sebanding dengan peningkatan atas aktivitas mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan tanggapan mahasiswa terhadap perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis yang dari tabel 1 dan 2 rata-rata peningkatan tiap siklusnya cukup tinggi. Apa yang menjadi

penyebab kecilnya tingkat peningkatan pemahaman mahasiswa tidaklah terungkap dalam penelitian tersebut, hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Namun demikian pendekatan konstruktivis dalam perkuliahan pada kenyataannya sangatlah membantu dalam upaya meningkatkan atau mengoptimalkan kegiatan perkuliahan, sehingga pada akhirnya dapat membantu mahasiswa lebih cepat memahami materi perkuliahan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendekatan konstruktivis dapat mengoptimalkan perkuliahan Metodologi Penelitian bagi mahasiswa program studi PKn angkatan 2006 (NR). Hal ini terlihat dari rangkaian kegiatan perkuliahan mulai dari siklus pertama hingga siklus ketiga sebagai berikut:

Pada siklus pertama pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan ("Penyusunan latar belakang masalah dalam proposal penelitian") hanyalah 2 (dua) orang dari 33 (tiga puluh tiga) orang jumlah seluruh mahasiswa PKn angkatan 2006 (NR). Jadi hanyalah berkisar 6%, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 4 (empat) orang dari 33 (tiga puluh tiga) orang jumlah seluruh mahasiswa PKn angkatan 2006 atau mengalami peningkatan 12,1%,

sedangkan pada siklus ketiga menjadi 7 (tujuh) orang dari 33 (tiga puluh tiga) orang jumlah seluruh mahasiswa PKn angkatan 2006 atau meningkat menjadi 21,2%.

Ada peningkatan aktivitas mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sejak siklus pertama hingga siklus ketiga, dan tanggapan yang baik dari mahasiswa terhadap perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis yang dibuktikan dengan semakin meningkatnya prosentase tanggapan mahasiswa sejak siklus pertama hingga siklus ketiga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan:

1. Agar kegiatan perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis dapat diterapkan pada setiap mata kuliah yang ada dalam kurikulum program studi PKn.
2. Perlu di lakukan penelitian lanjutan untuk mengungkap lebih mendalam tentang kesulitan mahasiswa dalam memahami materi penyusunan proposal penelitian, khususnya yang terkait dengan penyusunan latar belakang masalah.
3. Kegiatan perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis perlu didukung semangat dan motivasi yang tinggi dari dosen dan mahasiswa serta sarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad. Rooijackers (1984), *Mengajar Dengan Sukses*, PT Gramedia, Jakarta.
- Benny Karyadi (2005), *Konsep Dasar dan Karakteristik Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP)*, Bahan Pelatihan Metodologi Penelitian Untuk Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Dosen-dosen LPTK se Indonesia pada tanggal 8 – 11 Agustus 2005 di Batam.
- Dewa Komang Tantra (2005), *Konsep Dasar dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Bahan Pelatihan Metodologi Penelitian Untuk Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Dosen-dosen LPTK se Indonesia pada tanggal 8 – 11 Agustus 2005 di Batam.
- Hanafi Atan, Dianne Szalina Samsudin & Rozhan M. Idrus (2003), *The Effect of Collaboration in the Constructivist Web-Base Learning Environment of an Undegraduate Physics Course*, Malaysian Journal of Education Technology Vol.3 No.1 hal. 45-52.
- Lexy J. Moeleong (1995), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rodakarya, Bandung..
- Nurfina Aznam, Suwarno dan Adi Rahmad (2005), *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP) Penelitian Kuasi Eksperimen Dalam Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, Bahan Pelatihan Metodologi Penelitian Untuk Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Dosen-dosen LPTK se Indonesia pada tanggal 8 – 11 Agustus 2005 di Batam.
- Paul Suparno (1997), *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, Kanisius, Yogyakarta.
- Suhadi Ibnu dan Marwanti Susilo (2005), *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, Bahan Pelatihan Metodologi Penelitian Untuk Penelitian

Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Dosen-dosen LPTK se Indonesia pada tanggal 8 – 11 Agustus 2005 di Batam.